

Peran pendidikan moderisasi beragama di perguruan tinggi islam: Studi kasus UIN Sunan Kalijaga, UIN Maulana Malik Ibrahim dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin

Celia Laila Husna

Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: celiahusna11@gmail.com

Kata Kunci:

Moderasi beragama;
pendidikan islam;
perguruan tinggi
keagamaan; strategi dosen;
multikulturalisme.

Keywords:

Religious moderation;
Islamic education; religious
higher education;
lecturers' strategy;
multiculturalism.

ABSTRAK

Moderasi beragama menjadi isu strategis dalam pembangunan pendidikan tinggi Islam di Indonesia sebagai respons terhadap meningkatnya intoleransi, radikalisme, dan polarisasi sosial di tengah masyarakat multikultural. Perguruan tinggi keagamaan Islam memiliki posisi penting dalam menanamkan nilai toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman kepada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pendidikan moderasi beragama di tiga perguruan tinggi Islam negeri, yaitu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan melalui analisis berbagai literatur ilmiah dan dokumen akademik terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing perguruan tinggi memiliki strategi berbeda dalam

menginternalisasikan nilai moderasi beragama. UIN Sunan Kalijaga menekankan pendidikan multikultural dan dialog lintas agama, UIN Maulana Malik Ibrahim berfokus pada integrasi karakter dan penguatan peran dosen, sedangkan UIN Sultan Maulana Hasanuddin menerapkan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun demikian, implementasi masih menghadapi kendala berupa resistensi sebagian sivitas akademika, keterbatasan kompetensi dosen, dan belum meratanya kebijakan institusional. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kurikulum, pelatihan dosen, serta kolaborasi antarkampus guna membangun ekosistem pendidikan tinggi Islam yang moderat, inklusif, dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Religious moderation has become a strategic issue in the development of Islamic higher education in Indonesia as a response to growing intolerance, radicalism, and social polarization within a multicultural society. Islamic higher education institutions play an important role in instilling values of tolerance, justice, and respect for diversity among students. This study aims to analyze the implementation of religious moderation education at three state Islamic universities: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, and UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. The research employs a qualitative method with a library research approach through the analysis of academic literature and institutional documents. The findings reveal that each university applies different strategies in internalizing the values of religious moderation. UIN Sunan Kalijaga emphasizes multicultural education and interfaith dialogue, UIN Maulana Malik Ibrahim focuses on character integration and strengthening lecturers' roles, while UIN Sultan Maulana Hasanuddin applies a constructivist approach in Islamic education learning. However, implementation still faces several obstacles, including resistance from some academic communities,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

limited lecturer competence, and uneven institutional policies. This study confirms the importance of curriculum strengthening, lecturer training, and inter-campus collaboration in building a moderate, inclusive, and sustainable Islamic higher education ecosystem.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara multikultural dengan keragaman agama, suku, budaya, dan tradisi yang sangat kompleks. Dalam konteks tersebut, moderasi beragama menjadi pendekatan penting untuk menjaga harmoni sosial serta mencegah munculnya intoleransi, ekstremisme, dan konflik berbasis identitas. Moderasi beragama dipahami sebagai cara beragama yang menekankan keseimbangan, toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan tanpa menghilangkan komitmen terhadap keyakinan masing-masing. Di tengah meningkatnya polarisasi sosial dan penyebaran paham radikal melalui media digital, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang damai dan inklusif (Jamilah, 2025).

Perguruan tinggi Islam, khususnya Universitas Islam Negeri (UIN), memiliki posisi strategis sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter generasi muda Muslim. Mahasiswa sebagai kelompok intelektual muda tidak hanya dituntut unggul secara akademik, tetapi juga harus memiliki sikap moderat, terbuka, serta mampu hidup berdampingan dalam masyarakat plural. Oleh karena itu, pendidikan moderasi beragama di lingkungan perguruan tinggi Islam menjadi kebutuhan mendesak agar kampus mampu berfungsi sebagai benteng terhadap radikalisme sekaligus motor penggerak perdamaian sosial (Rofiq, 2014).

Urgensi penelitian ini didasarkan pada masih adanya tantangan implementasi moderasi beragama di kampus, seperti resistensi sebagian sivitas akademika, kurangnya pemahaman konseptual, belum meratanya integrasi kurikulum, dan keterbatasan kompetensi pedagogik dosen dalam menginternalisasikan nilai moderasi. Selain itu, setiap perguruan tinggi memiliki model dan strategi berbeda yang perlu dikaji secara komparatif agar dapat ditemukan praktik terbaik (*best practice*) untuk diterapkan secara lebih luas.

Beberapa penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir menunjukkan relevansi tema ini. Pertama, (Sibawaihi, 2025) menegaskan bahwa pendidikan multikultural di PTKIN efektif mendorong kesadaran hidup damai dalam keberagaman. Kedua, (Kurniawan, 2025) menjelaskan bahwa pendekatan M.E.A.S.U.R.E mampu meningkatkan akuntabilitas konselor dan penguatan nilai inklusif di lingkungan pendidikan. Ketiga, (Rofi'ah et al., 2024) menemukan bahwa strategi dosen berperan penting dalam penanaman moderasi beragama pada kelas internasional PAI di UIN Malang. Keempat, (Azizah et al., 2025) menekankan perlunya revitalisasi kurikulum pendidikan Islam untuk menghadapi tantangan radikalisme. Kelima, (Mustofa et al., 2022) menunjukkan bahwa *peacebuilding education* di Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang efektif menjadi instrumen penguatan moderasi beragama. Meski demikian, penelitian komparatif pada tiga UIN besar dengan pendekatan kelembagaan masih terbatas.

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan teori moderasi beragama dari Kementerian Agama Republik Indonesia yang menekankan empat indikator utama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Selain itu, digunakan teori pendidikan multikultural yang menempatkan keberagaman sebagai basis pembelajaran sosial serta teori konstruktivisme yang menekankan pembentukan pemahaman melalui pengalaman belajar aktif. Kerangka teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana kampus membangun lingkungan akademik yang inklusif dan moderat melalui kurikulum, metode pembelajaran, serta budaya institusi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis peran pendidikan moderasi beragama di tiga UIN, yaitu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, serta mengidentifikasi strategi, tantangan, dan model penguatan yang dapat direplikasi di perguruan tinggi Islam lainnya.

Pembahasan

Praktik Moderasi di 3 UIN

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

UIN Sunan Kalijaga dikenal sebagai pelopor integrasi antara keilmuan Islam dan sains modern. Dalam konteks modernisasi beragama, UIN Sunan Kalijaga ini menerapkan Pendidikan yang multicultural dalam kurikulum belajar dan juga pada aktivitas kemahasiswaan. Ada beberapa mata kuliah seperti, filsafat agama, Islam dan multikulturalisme, serta dialog antar agama juga dihadirkan sebagai bagian dari salah satu pendidikan karakter berbasis toleransi dan penerimaan atau pengakuan terhadap perbedaan.

Menurut (Sibawaihi, 2025), strategi ini bisa dibilang efektif dalam menumbuhkan kesadaran para mahasiswa terhadap pentingnya hidup berdampingan Bersama perbedaan dengan damai, atau bisa dibilang dengan toleransi ditengah-tengah masyarakat yang beragam. Tantangan yang dihadapi adalah masih adanya rasisme dari beberapa kelompok yang pemikirannya kurang terbuka terhadap keberagaman.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

UIN Maulana Malik Ibrahim juga salah satu universitas Islam yang menitik beratkan Pendidikan karakter dan integrasi keislaman dalam seluruh aspek pembelajarannya. Salah satu pendekatan utamanya dalam membentuk karakter yang moderat yaitu dengan melalui peran konselor dan pendidik yang profesional. (Angelina et al., 2025) menjelaskan bahwa pendekatan M.E.A.S.U.R.E mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai yang inklusif.

Namun dengan begitu, implementasi dari modernisasi beragama ini belum merata ke semua unit akademik. Diperlukan adanya optimalisasi peran LP3M dalam meningkatkan kompetensi pedagogis dosen agar mampu menginternalisasikan nilai moderasi beragama ini secara menyeluruh.

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Berbeda dengan uin-uin yang sudah disebutkan diatas, Uin Banten memiliki pendekatan yang berbeda yaitu dengan mengembangkan strategi pembelajaran berbasis konstruktivistik dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut (Datuzuhriah et al., 2025), strategi ini dapat mendorong mahasiswa untuk membangun sendiri pemahaman mereka terhadap Islam yang rahmatan lil 'alamin, di bawah bimbingan para dosen sebagai fasilitator.

Kelebihan dari pendekatan ini yaitu, terletak pada kemampuan untuk menyesuaikan nilai dari ajaran dengan konteks budaya local. Namun demikian, tantangan yang muncul masih belum ada standarisasi pendekatan yang merata dalam system pengajaran.

Tantangan Dalam Pengimpletasian Pendidikan Moderisasi

Walaupun banyak pendekatan dan juga strategi yang telah dirancang dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderisasi beragama di perguruan tinggi islam, kenyataannya proses pelaksanaannya juga masih menghadapi banyak kendala. Salah satu hambatan utamanya yaitu adanya resistensi dari civitas akademik, baik mahasiswa maupun tenaga pendidik yang belum sepenuhnya menerima dan juga masih belum memahami konsep dari moderisasi beragama. Moderisasi beragama kadang disalah artikan sebagai kompromi terhadap prinsip-prinsip keagamaan, padahal aslinya moderisasi beragama ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga keseimbangan, kedamaian, dan juga keadilan dalam bersikap maupun beragama. Selain itu, terbatasnya kapasitas dosen dalam bidang moderisasi beragama ini juga merupakan salah satu hambatan.

Strategi Penguatan Moderisasi

Integrasi Kurikulum

Penting bagi semua Universitas Islam untuk menyusun dan mengadakan mata kuliah ataupun modul wajib mengenai moderasi beragama sebagai bagian dari pembelajaran umumnya. Kurikulum yang dirancang harus mencakup semua indikator termasuk, kompetensi social, religious, dan kebhinekaan agar para mahasiswa memiliki kesadaran yang multicultural dan memiliki kemampuan untuk berinteraksi di tengah masyarakat Indonesia yang sangat beragam ini.

Pelatihan Dan Sertifikasi Dosen

Pelatihan dan sertifikasi terhadap dosen merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan. Karena memberikan pelatihan terhadap dosen secara berkala dan memberikan sertifikasi ini dibutuhkan untuk mendukung efektivitas pembelajaran berbasis moderisasi ini. Dosen perlu dibekali metode pembelajaran yang aktif, dialog lintas perspektif, dan juga strategi dalam membangun ruang yang aman bagi mahasiswanya dalam menyampaikan pendapat.

Membangun Kemitraan Lintas Institusi

Perlu dibentuk forum-forum kolaborasi antarkampus untuk berbagi strategi dan praktik terbaik Pendidikan moderisasi. Kemitraan ini dapat diwujudkan melalui seminar nasional, penelitian bersama, serta mengadakan program pertukaran pengajar dan mahasiswa.

Evaluasi Berkala

Evaluasi melalui survei dan audit pelaksanaan kurikulum bisa menjadi Langkah penting dalam mengukur efektivitas strategi dalam penerapan moderasi. Evaluasi ini juga perlu melibatkan mahasiswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran agar dapat memotret persepsi, pengalam, dan kebutuhab mereka secara langsung.

Membangun Pusat Moderisasi Beragama

Membangun unit khusus atau pusat studi moderisasi beragama di setiap UIN sebagai pusat kegiatan akademik, riset, dan pelatihan. Pusat ini dapat menjadi salah satu penggerak penyusun penggerakan internal, publikasi ilmiah, serta penyelenggaraan pelatihan untuk para dosen maupun mahasiswa.

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan moderisasi beragama di UIN merupakan sebuah pilar utama untuk membangun generasi muslim yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, perbedaan, dan memutuskan sifat intoleran dserta pemikiran yang tidak terbuka. Ketiga kampus yang dikaji diatas menunjukkan komitmen yang nyata dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut, meski melalui pendekatan yang berbeda.

Diperlukan strategi untuk meningkatkan integrasi kurikulum, pelatihan dosen, dan kerja sama lintas institusi di tingkatan nasional guna memperkuat implementasi Pendidikan moderisasi secara berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi islam. Kampus sebagai salah satu agen transformasi social memiliki tanggung jawab moral untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi mahasiswa juga memiliki karakter yang toleran, bijak dalam perbedaan, serta mampu menjadi salah satu masyarakat yang menjunjung tinggi perdamaian di tengah keberagaman suku, budaya, agama,dan juga berbagai karakter manusia yang ada di Indonesia ini.

Daftar Pustaka

- Angelina, P. R., Nurihsan, J., Suherman, U., & Yustiana, Y. R. (2025). Evaluation and Strategic Enhancement of School Counselors' Accountability: A Qualitative Case Study Based on the MEASURE Framework at MTs Negeri in Bogor City. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 51–60.
- Azizah, R. N., Firdaus, M., & Yakub, M. (2025). Revitalisasi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Transisi Dari Tradisi Ke Transformasi Di Era Global:(Revitalization of Islamic Educational Institutions in the Transition from Tradition to Transformation in the Global Era). *Raqib: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 12–23.

- Datuzuhriah, I., Syifaurrehman, S., Harto, K., & Suryana, E. (2025). Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Rambutan. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 1–16.
- Jamilah, J. (2025). *Gender dan moderasi beragama*. <https://repository.uin-malang.ac.id/24477/>
- Kurniawan, N. A. (2025). Peran Karakter Konselor Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Bimbingan Di Lingkungan Pendidikan: Kajian Konseptual Dan Empiris. *Journal of Teacher Well-Being*, 1(1), 18–21.
- Mustofa, B., Maghfur, T., & Amiruddin, M. (2022). *Pendidikan peacebuilding dalam membangun moderasi beragama sebagai counter radikalisme di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (sertifikat hak cipta)*. <http://repository.uin-malang.ac.id/17997/>
- Rofi'ah, F. A., Muttaqin, M. I., & Dhamawan, M. L. (2024). Strategi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di International Class Program PAI UIN Malang. *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 9(1), 390–403.
- Rofiq, A. (2014). *Tidak ada diskriminasi dalam ibadah*. <https://repository.uin-malang.ac.id/6348/>
- Sibawaihi, M. (2025). Arifullah, Moh. Solikul Hadi, "Implementing Multicultural Education in Indonesian State Islamic Universities: Case Studies of UIN Sunan Kalijaga and UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 14, 1–14.